

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk hidup yang membutuhkan pendidikan. Dengan pendidikan, manusia akan mempunyai suatu keterampilan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan mereka. Pendidikan bisa diterima oleh siapa saja, baik dari kalangan manapun dan sampai usia berapapun. Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan juga terencana yang bertujuan untuk menciptakan keadaan belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik menjadi lebih aktif untuk membangun potensi didalam dirinya, seperti mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan otak dan akhlak mulia, serta keterampilan atau kreativitas yang dibutuhkan dirinya dan juga masyarakat.¹

Peran pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi salah satu bidang kehidupan yang menunjang terciptanya generasi muda yang berkompeten. Dengan pendidikan seorang individu atau peserta didik mempunyai keterampilan dan pengetahuan serta wawasan dalam bidang ilmu. Bidang pendidikan pula dapat membentuk karakter seorang individu atau peserta didik. Karakter terbentuk dengan baik atau buruk tergantung pendidikan yang diperolehnya. Sehingga, hal tersebut menjadi letak beratnya peran pendidikan dalam dunia pendidikan. Setiap lembaga pendidikan pasti

¹Abd Rahman, dkk. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa : Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 2.

melakukan upaya untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didiknya, mulai dari sarana prasarana, serta tenaga pendidik yang profesional. ²Namun, masih banyak problematika dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya yaitu lemahnya kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, sehingga mengakibatkan permasalahan dari apa yang direncanakan dengan hasil yang sudah didapat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan solusi untuk permasalahan atau mengatasi hal tersebut agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Seorang guru yang berkompeten dapat memproses pembelajaran dengan baik. Bahkan dengan perkembangan IPTEK yang semakin maju dan modern ini, guru harus mampu memanfaatkan dengan baik perkembangan tersebut dalam pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْ لَهُم بِأَتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۚ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl 125)³

Dalam ayat tersebut berkaitan erat dengan cara mengajar yang baik, seorang guru harus mampu bersikap bijaksana dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Seorang guru dapat menggunakan cara

² Edwin Rusvita, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Kognitif*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2017, hal. 44.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung:CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hal. 282.

yang baik dan tepat saat menyampaikan materi yang mengarah kepada tujuan yang akan dicapai dan guru mampu membina keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pendidikan juga berkaitan erat dengan proses belajar mengajar. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas dengan berbagai aspek kehidupan atau pengalaman yang terorganisasi. Belajar juga menjadikan perubahan individu timbul akibat praktek atau latihan dan pengalaman dari setiap individual.⁴ Menurut pandangan William H. Burton, mengajar yaitu suatu usaha memberikan pelatihan, bimbingan, dan dorongan kepada peserta didik agar dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar. Mengajar juga menjadi salah satu upaya yang dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik dan kegiatan yang bertujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, dan menguasai bahan pelajaran yang diajarkan oleh pendidik. Belajar ialah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Belajar dapat menghasilkan kemampuan pengetahuan peserta didik menjadi lebih baik dan lebih berpikir kritis.

⁴ Syahdan Lubis, *Belajar dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan yang Berkemajuan*, Vol. 5, No. 2, Jurnal Literasiologi, 2021, hal. 95-98.

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 2.

Hasil belajar peserta didik adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik secara akademik dengan melakukan ujian dan penugasan, keaktifan peserta didik ketika bertanya dan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pendidik dan hal ini dapat mendukung perolehan hasil belajar peserta didik.⁶ Hasil belajar adalah hasil interaksi setiap belajar dan mengajar yang dicapai oleh peserta didik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan, serta perubahan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik daripada sebelumnya. Hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik seperti motivasi, sedangkan faktor dari luar diri peserta didik seperti faktor lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung disebabkan karena dalam proses mengajar sering menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat pada mata pembelajaran tertentu. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran fiqih. Pembelajaran fiqih ini dapat menumbuhkan iman dan taqwa peserta didik untuk mengetahui hukum Islam baik terkait ibadah dan muamalah. Dalam proses belajar mengajar, salah satu guru yang mengajar sering menggunakan metode yang berpotensi peserta didik menjadi kurang aktif dan beberapa guru juga terkadang kurang menguasai kelas sehingga mengakibatkan kondisi di

⁶ Agustin, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Vol. 8, No. 2, Jurnal Education and Development, 2020, hal. 468.

dalam kelas menjadi monoton dan peserta didik menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Beberapa guru juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti metode ceramah, dimana guru lebih aktif didalam kelas daripada peserta didik. Akan tetapi, ada juga guru dan peserta didik saling berinteraksi sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi aktif. Namun, yang menjadi permasalahan yaitu para peserta didik yang kurang memperhatikan guru saat menyampaikan materi mengakibatkan peserta didik menjadi pasif. Inilah yang membuat peserta didik di MTsN 1 Tulungagung terutama kelas VIII menjadi kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menjadikan peserta didik kurang memahami penjelasan guru. Peserta didik juga banyak melakukan hal-hal yang tidak manfaat seperti tidur dikelas sehingga tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru. Hal tersebut membuat peserta didik tidak mempunyai kesempatan secara maksimal untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan, kemampuan menerima atau memperhatikan, dan kemampuan keterampilan di dalam kelas.

Pada proses pembelajaran, beberapa peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga, dalam memecahkan suatu masalah peserta didik akan mengalami kesulitan. Peserta didik sering sekali mengacuhkan penjelasan guru, maka hal tersebut dikarenakan kurangnya minat pada mata pelajaran salah satunya yaitu mata pelajaran fiqih. Rendahnya semangat mempelajari materi yang disampaikan oleh pendidik. Minat dan semangat yang menurun ini

disebabkan karena kurangnya keterampilan guru dalam mendesain atau mengimplementasikan pembelajaran dengan baik. Bukan hanya itu saja, akan tetapi media dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran lebih monoton dan kurang nyaman.

Mata pelajaran fiqih menjadi bagian dari Pendidikan Agama Islam yang didalamnya memuat tentang aturan kehidupan umat Islam dan tatacara beribadah sehingga peserta didik dapat menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at agama Islam. Mata pelajaran fiqih dalam Pendidikan Agama Islam dapat dipelajari dengan sebaik mungkin agar peserta didik memperoleh banyak petunjuk tentang permasalahan keseharian dan juga dapat memberi hukum yang berhubungan dengan perbuatan. Pembelajaran fiqih banyak membahas terkait hukum manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Setelah mempelajari materi dalam mata pelajaran Fiqih, sebaiknya peserta didik termotivasi untuk mengamalkannya.⁷ Salah satu model pembelajaran agar peserta didik di MTsN 1 Tulungagung dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Numbered Head Together (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa peserta didik dalam menganalisis materi yang

⁷ Muhammad Zali, *Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 1, No. 2, hal. 189.

terdapat dalam suatu pelajaran dan mengetahui pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu variasi dari model pembelajaran yang melakukan diskusi secara kelompok yang dimana setiap peserta didik dalam kelompok akan mendapatkan nomor.⁸ *Numbered Head Together* (NHT) ini disebut sebagai kepala bernomor. Dalam kelompok tersebut, peserta didik mendapatkan nomor denganurut sesuai dengan jumlah berapa anggota setiap kelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII MTsN 1 Tulungagung dapat memudahkan peserta didik memperbaiki kekurangannya dalam proses pembelajaran. Sehingga, peserta didik akan menjadi lebih aktif dan meningkatnya hasil belajar, serta semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan hasil pra-penelitian di MTsN 1 Tulungagung diperoleh suatu gambaran permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih yaitu kurangnya pemahaman, perhatian, dan cara mengajar yang dilakukan oleh pendidik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) agar peserta didik lebih memahami dan memperhatikan materi mata pelajaran fiqih dan juga dapat mengetahui tercapainya hasil belajar peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)**

⁸ Rika Firma Yenni, *Penggunaan Metode Numbered Head Together (NHT) Dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, 2016, hal. 34.

⁹ Ibid, hal. 5.

Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Penggunaan model pembelajaran konvensional yang digunakan guru cenderung lebih monoton dan terlalu berpusat pada guru.
- b. Kurangnya pemahaman, perhatian, dan kreativitas guru dalam mengefektifkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqh.
- d. Rendahnya hasil belajar afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqh.
- e. Rendahnya hasil belajar psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh.
- f. Perlunya model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqh.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

- b. Hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih.
- c. Hasil belajar afektif peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih.
- d. Hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran fiqih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung?

4. Adakah pengaruh secara bersama-sama yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama yang positif dan signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah kognitif,

afektif, dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan untuk memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan panduan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan wawasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran fiqih, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas peserta didik dan menjadi pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman fiqih peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada pembelajaran fiqih, terutama terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat

menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran dan membuat guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan peserta didik tidak merasa jenuh dan monoton dalam kegiatan pembelajaran dan dapat mengembangkan semangat belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai rujukan untuk mengembangkan model pembelajaran agar lebih baik lagi dan menjadi panduan dalam menyusun desain penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Hipotesis adalah kesimpulan yang diterima dengan sementara sebelum diujikan.¹⁰ Menurut Sugiyono, pengertian hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

¹⁰ Ratna Maftuhaturun, Skripsi : *Pengaruh Kegiatan Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Ak-Qur'an Peserta Didik Di SMK Ma'arif 1 Wates*, (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal. 25.

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi, bisa dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹¹

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat empat hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

2. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah afektif peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), hal. 63.

3. Ha: Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

4. Ha: Ada pengaruh secara bersama-sama model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

Ho: Tidak ada pengaruh secara bersama-sama dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang pelaksanaannya dilakukan dengan bekerja sama antar peserta didik atau dengan cara bekerja kelompok, sehingga peserta didik tidak harus mencapai kesuksesan secara individual atau saling

mengalahkan antar peserta didik, akan tetapi menyelesaikannya dengan kerja sama kelompok.¹²

b. *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga berfokus pada interaksi siswa agar bisa berinteraksi dan bisa saling berkomunikasi. Siswa disini diharuskan untuk bekerja sama dan juga saling berkomunikasi untuk memperoleh pemahaman terhadap suatu materi atau pelajaran.¹³

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang ada dalam diri peserta didik atau seseorang dan disebabkan karena adanya proses belajar yang dilakukannya.¹⁴ Hasil belajar digunakan untuk mengukur pengetahuan seseorang dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

¹² Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Mubtadiin, Vol. 7, No. 01, 2021, hal. 248.

¹³ Cut Raizatul Ansi, Skripsi : *Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV MIN 23 Aceh Selatan*, (Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2021), hal. 14.

¹⁴ Fitriani, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*, Jurnal PeKA, Vol. 4, No. 2, 2016, hal. 138.

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 1 Tulungagung” peneliti akan meneliti tentang hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII. Hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih yaitu hasil dari pengetahuan, sikap atau tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Peneliti melakukan penelitian terhadap hasil belajar dalam 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hal ini saling berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami materi mata pelajaran fiqih. Hasil belajar pada ranah kognitif terdapat indikator yang harus diperhatikan yaitu mengingat (*knowledge*), memahami (*comprehension*), penerapan (*application*), menganalisis (*analysis*), menciptakan atau membangun (*synthesis*), dan mengevaluasi (*evaluation*). Pada hasil belajar ranah kognitif diperoleh dari nilai tes yang dikerjakan peserta didik.

Pada hasil belajar ranah afektif juga mempunyai indikator yang harus diperhatikan yaitu menerima, menanggapi, valuing atau penilaian, mengorganisasikan, dan karakterisasi atau internalisasi nilai. Hasil belajar pada ranah afektif merupakan kemampuan menilai sikap

dan perilaku peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁵ Nilai yang berkaitan dengan ranah afektif yaitu tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Nilai-nilai tersebut yang akan dijadikan sebagai hasil dari pembelajaran pada ranah afektif peserta didik. Hasil belajar ranah afektif diperoleh menggunakan angket yang didalamnya berkaitan dengan sikap atau tingkah laku peserta didik baik saat proses pembelajaran berlangsung atau dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar pada ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik menggunakan gerakan (fisik/otot atau menggerakkan tangan, kaki, dan lainnya) dalam melakukan sesuatu. Hasil belajar ranah psikomotorik ini lebih menekankan kepada praktek atau keterampilan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Pada hasil belajar ranah psikomotorik terdapat indikator yang harus diperhatikan yaitu persepsi, kesiapan, respon terbimbing, mekanisme, respon nyata kompleks, penyesuaian, dan penciptaan. Hasil belajar psikomotorik ini diperoleh dari portofolio.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan memahami setiap uraian-uraian pembahasan secara teratur dan sistematis. Bagian dalam penulisan skripsi ini diantaranya yaitu:

¹⁵ Fachruddin Azmi, *Pelaksanaan Pembimbing Belajar Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan*, Jurnal At-Tazakki, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 17.

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal skripsi memuat hal-hal bersifat formalitas yang berisi halaman judul, halaman sampul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi, yaitu:

a. BAB I Pendahuluan

Pada Bab I berisi tentang apa yang melatarbelakangi penulisan pada penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. BAB II Landasan Teori

Pada Bab II berisi tentang tujuan mengenai model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, *Numbured Head Together* (NHT), hasil belajar, mata pelajaran Fiqih, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada Bab III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada Bab IV ini berisi tentang data dalam penelitian yang terdiri dari deskripsi pra penelitian, deskripsi data penelitian, dan pengujian hipotesis.

e. BAB V Pembahasan

Pada Bab V ini berisi tentang pembahasan rumusan masalah I, rumusan masalah II, rumusan masalah III, dan rumusan masalah IV.

f. BAB IV Penutup

Pada Bab IV ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.